

Pertemuan 2:

HAMBATAN DALAM MEMASUKI BISNIS INTERNASIONAL

Melaksanakan bisnis internasional akan lebih banyak memiliki hambatan daripada berbisnis di pasar domestik. Negara lain tentu saja akan memiliki berbagai kepentingan yang sering kali menghambat terlaksananya transaksi bisnis internasional. Disamping itu kebiasaan atau budaya Negara lain tentu saja akan berbeda dengan negeri sendiri. Terdapat beberapa hambatan dalam bisnis internasional yang menyebabkan sulitnya melakukan kegiatan jual beli antar negara, keuntungan yang didapat pedagang menjadi berkurang karena dibutuhkan biaya lebih untuk menjual barang, antara lain:

1. Kebijakan Tarif dan Non Tarif yang Menjadi Hambatan Perdagangan

Internasional

Tujuan diterapkannya kebijakan tarif adalah untuk membatasi masuknya produk-produk yang diimpor dari luar negeri. Melalui kebijakan ini setiap produk yang masuk ke dalam suatu negara akan dikenai pajak. Peraturan ini berguna untuk melindungi produk-produk domestik agar tidak kalah dengan barang impor. Dengan adanya pajak maka produk impor harganya akan menjadi lebih mahal. Semakin besar pajaknya maka semakin mahal harganya dan semakin menambah pemasukan negara. Sehingga konsumen akan lebih memilih barang dalam negeri yang harganya lebih murah dan terjangkau. Contohnya orang akan lebih memilih membeli produk biji kakao lokal karena harga biji kakao lokal yang lebih murah.

Menurut Dr. Hamdy Hady, kebijakan non-tarif adalah peraturan perdagangan kecuali pajak masuk yang bisa menyebabkan perubahan nilai dan membuat manfaat perdagangan internasional menjadi berkurang. Contoh kebijakan non-tarif adalah pembatasan kuota produk impor, larangan impor secara mutlak, pengaturan teknis terhadap barang impor tertentu, dan hambatan untuk melakukan pemasaran. Kebijakan larangan impor diterapkan kepada produk yang melanggar beberapa persyaratan. Salah satu syaratnya adalah tidak mencemari lingkungan. Semua barang masuk ke dalam negeri harus dipastikan tidak mengandung bahan-bahan berbahaya bagi manusia, tanaman, dan binatang. Barang tersebut juga tidak boleh berasal dari bahan yang didapatkan dengan cara tidak sah seperti perburuan hewan liar atau penambangan ilegal.

2. Terdapat Lembaga-lembaga Ekonomi di Suatu Negara

Lembaga perdagangan internasional atau organisasi perdagangan internasional merupakan sebuah perkumpulan yang mengatur kebijakan ekspor dan impor antar negara. Peraturan antar negara tersebut dibuat agar negara yang tergabung dalam organisasi

tersebut bisa mendapat keuntungan dan tidak mengalami kerugian yang besar. Namun peraturan ini bisa menjadi hambatan perdagangan internasional bagi negara yang tidak bergabung ke dalam organisasi tersebut. Jadi di lain sisi menguntungkan anggota organisasi tetapi di sisi lain merugikan negara yang tidak menjadi anggota. Sebagai contoh terdapat peraturan yang menyebabkan negara non-member organisasi terkena pajak impor yang lebih besar.

3. Tidak Samanya Jenis Mata Uang di Setiap Negara

Kerugian paling dirasakan oleh negara yang memiliki nilai mata uang yang kecil sehingga menyebabkan negara tersebut harus membayar lebih ketika melakukan transaksi antar negara. Hal ini mungkin terjadi ketika negara yang mengekspor produk meminta agar negara yang membeli produk tersebut atau impor membayar menggunakan mata uang yang digunakan negara pelaku ekspor. Sehingga mengakibatkan negara pengimpor harus menambah pengeluaran untuk mendapatkan produk tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan kesepakatan agar mata uang yang digunakan jenisnya sama dan dijadikan standar internasional. Misalnya dengan menggunakan mata uang Dollar atau Euro.

4. Buruknya Kualitas Produk yang Perdagangan

Jika produk tersebut memiliki kualitas yang buruk maka akan kalah bersaing dengan produk yang lebih baik. Hambatan perdagangan internasional ini dipengaruhi oleh rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia di suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan kualitas tenaga kerja dalam negeri perlu terus ditingkatkan supaya dapat menghasilkan produk-produk yang memiliki kualitas mutu yang baik. Dengan demikian produk tersebut akan dapat bersaing di pasar internasional.

5. Menurunnya Tingkat Kesejahteraan Suatu Negara

Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi juga berdampak negatif bagi kegiatan perdagangan internasional. Dengan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat maka akan menurunkan keinginannya untuk membeli barang atau jasa karena sedikitnya uang yang dimiliki. Sehingga membuat sebuah negara sulit untuk melakukan perdagangan internasional.

6. Adanya Resiko Besar dan Kesulitan dalam Melakukan Pembayaran

Proses pembayaran dalam transaksi antar negara dapat menjadi sebuah hambatan perdagangan internasional. Apalagi jika pembayaran dilakukan secara tunai maka pihak importir memerlukan dana yang lebih banyak untuk melakukan pembayaran tersebut. Selain dibutuhkan biaya yang lebih besar, terdapat juga resiko lainnya seperti perampokan dan pencurian. Resiko sangat merugikan pihak pembeli atau importir karena

bisa menyebabkan kerugian yang besar. Sebagai solusi, biasanya pembayaran dilakukan dengan *telegraphic transfer*, kliring internasional atau memakai L/C.

7. Nilai Tukar Mata Uang yang Berubah-ubah

Hambatan berupa ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing menyebabkan pedagang internasional kesulitan menentukan harga sebuah produk. Tidak hanya pihak importir yang merasa kesusahan, namun pihak importir juga merasa demikian. Dikarenakan hal tersebut membuat proses penawaran ataupun permintaan barang menjadi lebih sulit.

8. Regulasi Ekonomi yang Berbelit-belit di Setiap Negara

Regulasi ekonomi yang dimiliki setiap negara tidak sama sehingga kebijakan ekonomi pemerintah ini dapat menjadi hambatan perdagangan internasional. Sebagai contoh adalah pemberian kuota untuk barang-barang impor. Hal tersebut bisa mengurangi peluang penjualan suatu produk di pasar luar negeri. Karena tidak memiliki perizinan untuk mengekspor barang melebihi batas ketentuan. Sehingga permintaan terhadap produk tersebut tidak bisa dipenuhi oleh pihak eksportir. Proses perizinan yang berbelit-belit serta pajak yang besar membuat para pedagang kesulitan menjual produknya di luar negeri.

9. Keamanan Negara yang Tidak Terjamin

Karena adanya kerusuhan, peperangan, pemberontakan, dan lain sebagainya seperti konflik Ukraina dan Rusia saat ini, bisa mempengaruhi perdagangan internasional. Negara-negara lain akan merasa khawatir untuk melakukan kegiatan jual beli di negara konflik tersebut. Mereka akan lebih memilih melakukan kegiatan perdagangan di negara yang keamanannya lebih terjamin.

10. PERBEDAAN BAHASA, SOSIAL BUDAYA / KULTURAL

Perbedaan dalam hal bahasa seringkali merupakan hambatan bagi kelancaran bisnis Internasional, hal ini disebabkan karena bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang vital baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Tanpa komunikasi yang baik maka hubungan bisnis sukar untuk dapat berlangsung dengan lancar. Hambatan bahasa ini pada saat ini semakin berkurang berkat adanya bahasa Internasional yaitu bahasa Inggris. Meskipun demikian perbedaan bahasa ini tetap merupakan hambatan yang harus diwaspadai dan dipelajari dengan baik karena suatu ungkapan dalam suatu bahasa tertentu tidak dapat diungkapkan secara begitu saja (*letterlijk*) dengan kata yang sama dengan bahasa yang lain. Bahkan suatu merek dagang atau nama produk pun dapat memiliki arti yang lain dan sangat negatif bagi suatu negara tertentu. Sebagai contoh pabrik mobil Chevrolet yang memberikan nama suatu jenis mobilnya dengan nama "Chevrolet's Nova",

pada hal di negara Spanyol kata "No Va" berarti "tidak dapat berjalan". Oleh karena itu maka sangat sulit untuk memasarkan produk tersebut di negara Spanyol tersebut.

Perbedaan kondisi sosial budaya merupakan suatu masalah yang harus dicermati pula dalam melakukan bisnis Internasional. Misalnya saja pemberian warna terhadap suatu produk ataupun bungkusnya harus hati-hati karena warna tertentu yang di suatu negara memiliki arti tertentu di negara lain dapat bermakna yang bertentangan. Perbedaan budaya ataupun kebiasaan juga perlu diperhatikan. Misalnya orang Jepang memiliki kebiasaan untuk tidak mau mendekati wanita bila membeli di supermarket, sehingga hal ini membawa konsekuensi bahwa barang-barang yang berupa alat-alat kosmetik pria jangan ditempatkan berdekatan dengan kosmetik wanita, sebab tidak akan didekati oleh pembeli pria.

11. HAMBATAN POLITIK, HUKUM DAN PERUNDANG-UNDANGAN

Hubungan politik yang kurang baik antara satu negara dengan negara yang lain juga akan mengakibatkan terbatasnya hubungan bisnis dari kedua negara tersebut. Sebagai contoh yang ekstrim Amerika melakukan embargo terhadap komoditi perdagangan dengan negara-negara Komunis. Ketentuan Hukum ataupun Perundang-undang yang berlaku di suatu negara kadang juga membatasi berlangsungnya bisnis internasional. Misalnya negara-negara Arab melarang barang-barang mengandung daging maupun minyak babi. Lebih dan itu undang-undang di negaranya sendiri pun juga dapat membatasi berlangsungnya bisnis Internasional, misalnya Indonesia melarang ekspor kulit mentah ataupun setengah jadi, begitu pula rotan mentah dan setengah jadi dan sebagainya. Indonesia juga pernah melakukan boikot produk USA dan Perancis.

12. HAMBATAN OPERASIONAL

Masalah operasional yakni **transportasi atau pengangkutan barang** yang diperdagangkan dari negara yang satu ke negara yang lain. Transportasi ini seringkali sukar untuk dilakukan karena antara kedua negara itu belum memiliki jalur pelayaran kapal laut yang reguler. Hal ini akan dapat mengakibatkan bahwa biaya pengangkutan atau ekspedisi kapal laut untuk jalur tersebut akan menjadi sangat mahal. Mahalnya biaya angkut itu dikarenakan selain keadaan bahwa kapal pengangkutnya hanya melayani satu negara itu saja yang biasanya lalu mahal, maka kembalinya kapal tersebut dari negara tujuan itu akan menjadi kosong. Perjalanan kapal kosong di samudera luas akan sangat membahayakan bagi keselamatan kapal itu sendiri.

PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Suatu perusahaan yang melaksanakan kegiatan secara internasional atau melakukan operasinya di beberapa Negara (*Multinational Corporations*) yang biasanya disingkat MNC. Era Globalisasi yang melanda dunia pada saat ini dimana dalam kondisi itu tidak ada satu Negara pun di dunia ini yang terbebas dan tidak terjangkau oleh pengaruh dari Negara lain. Setiap Negara setiap saat akan selalu terpengaruh oleh tindakan yang dilakukan oleh Negara lain. Hal ini bisa terjadi karena pada saat ini kita berada dalam abad komunikasi, sehingga dengan cara yang sangat cepat dan bahkan dalam waktu yang bersamaan kita dapat mengetahui suatu kejadian yang terjadi di setiap Negara di manapun di dunia ini. Dari keadaan itu maka seolah-olah tidak ada lagi batas-batas antara negara yang satu dengan negara yang lain. Kehidupan sehari-hari menjadi lebih bersifat sama. Dengan kecenderungan yang terjadi pada saat ini bahwa permintaan ataupun kebutuhan masyarakat dimanapun di dunia ini mendekati hal yang sama. Kebutuhan akan barang-barang konsumsi atau untuk kehidupan sehari-hari cenderung tidak berbeda antara negara yang satu dengan negara lain. Kebutuhan akan sabun mandi, sabun cuci, alat-alat tulis, alat-alat kantor, pakaian, juga perabot rumah tangga dan sebagainya tidaklah banyak berbeda antara masyarakat Indonesia dengan Filipina, Jepang, Korea, Arab ataupun di Eropa dan Amerika.

Kecenderungan untuk adanya kesamaan inilah yang mendorong perusahaan untuk beroperasi secara Internasional Perusahaan yang demikian akan mencoba untuk mencari tempat pabrik guna memproduksi barang-barang tersebut yang paling murah dan kemudian memasarkannya keseluruh penjuru dunia sehingga akan menjadi lebih ekonomis dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Di samping itu adanya batasan-batasan ekspor-impor antar negara mendorong suatu perusahaan untuk memproduksi saja barang itu di negeri itu sendiri dan kemudian menjualnya di negeri itu juga meskipun pemiliknya adalah dari luar negeri. Dengan cara itu maka problem pembatasan ekspor-impor menjadi tidak berlaku lagi baginya. Banyak contoh perusahaan multinasional ini misalnya saja: Coca Cola, Colgate, Johnson & Johnson, IBM, General Electric, Mitsubishi Electric, Toyota, Philips dari negeri Belanda, Nestle dari Switzerland, Unilever dari Belanda dan Inggris, Bayer dari Jerman, Basf juga dari Jerman, Ciba dari Switzerland dan sebagainya.

Terdapat 11 faktor yang mempengaruhi Bisnis Internasional yaitu :

- 1) Kompetitif : Jenis dan jumlah pesaing, lokasi dan kegiatan mereka
- 2) Distributif : Agen nasional dan internasional yang tersedia untuk mendistribusikan barang dan jasa.

- 3) Variabel Ekonomi: GNP, biaya buruh perunit, dan pengeluaran konsumsi pribadi yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan bisnis.
- 4) Sosioekonomi : Karakteristik dan distribusi populasi manusia.
- 5) Keuangan : Sukubunga, tingkat inflasi, perpajakan,
- 6) Legal : Jenis hukum asing dan domestik yang beragam dan harus dipatuhi oleh perusahaan internasional.
- 7) Fisik : Unsur alam seperti topografi, Iklim dan sumber daya alam
- 8) Politik : Elemen politik bangsa seperti nasionalisme, bentuk pemerintahan, dan organisasi Internasional.
- 9) Sosiokultural : Sikap, kepercayaan, pendidikan, dll
- 10) Buruh/Tenaga Kerja : Komposisi, keahlian
- 11) Teknologi : keahlian dan peralatan teknis yang mempengaruhi bagaimana sumber sumber diubah menjadi produk.

Dalam perdagangan internasional atau perdagangan bebas, suatu kebijakan dari pihak pemerintah perlu diberlakukan untuk tercapainya suatu pertumbuhan ekonomi dan stabilitas yang selalu berarah positif, disini ada beberapa kebijakan dari pemerintah dalam perdagangan international atau perdagangan bebas.

1. Bea Cukai
2. Pajak
3. Tarif
4. Quota
5. Penunjukan Importir
6. Subtitusi Impor

Hambatan Pada Perdagangan Internasional

- *Tariff barriers: Export tariff, Transit tariff, Import tariffs (Ad valorem, Specific, Compound)*
- *Non-tariff barriers*
 - *Quotas*
 - *Numerical export controls*
 - *Product and testing standards*
 - *Restricted access to distribution networks*
 - *Public-sector procurement policies*
 - *Regulatory controls*
 - *Currency and Investment controls*
 - *Local-purchase requirements*